

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Staphylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif berbentuk kokus (bulat) yang tersusun dalam kelompok seperti buah anggur (2), sering ditemukan pada 40% orang sehat dibagian hidung, kulit, ketiak atau perineum. *Staphylococcus aureus* bersifat pathogen atau dapat menimbulkan penyakit pada manusia. Beberapa jenis penyakit yang dapat disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* adalah infeksi kulit, sindrom syok toksik, diare, impetigo, pneumonia, endocarditis, osteomyelitis, artritis septik (3), meningitis, impetia, nekrosis jaringan dan abses (4).

Infeksi yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* umumnya diberikan terapi antibiotik seperti tetrasiklin, penisilin, eritromisin (4). Akan tetapi penggunaan obat antibiotik yang cukup tinggi dan kurang tepat akan meningkatkan kejadian resistensi (5). Dalam buku (4), disebutkan juga bahwa sulit untuk membasmi *Staphylococcus* patogen dari pasien yang terinfeksi, karena organisme ini sangat cepat menjadi resistan terhadap berbagai obat antimikroba dan obat tersebut tidak dapat bekerja pada bagian pusat nektotik lesi supuratif. *Staphylococcus aureus* pada keadaan canier juga sangat sukar dibasmi. Oleh karena itu, diperlukan obat alternatif yang dapat menagani infeksi *Staphylococcus aureus*. Salah satunya adalah dengan menggunakan tanaman-tanaman yang memiliki banyak kandungan senyawa aktif yang dapat berperan sebagai antibakteri.

*Trametes versicolor* merupakan jamur pelapuk putih (6) yang tumbuh diatas kayu mati seperti kayu gelondongan, tunggul (7). memiliki kandungan fitokimia seperti saponin, steroid, terpenoid, flavonoid (1), dan alkaloid (8). Kandungan lain yang terkandung didalamnya adalah enzim-enzim seperti, MnP, LiP, dan Laksase ekstraseluler (9), ada juga polisakarida peptide (PSP) dan Polisakarida-K (PSK) yang digunakan sebagai obat antikanker dijepang (10). Berdasarkan Penelitian (1), Jamur *Trametes versicolor* memiliki aktivitas antimikroba terhadap *Staphylococcus aureus* sebesar 1,27 mm dengan konsentrasi ekstrak yang digunakan adalah 10 mg/ml. Dalam Penelitian lain (11) juga ditemukan aktivitas antimikroba yang lebih besar dari Jamur *Trametes versicolor* terhadap *Staphylococcus aureus* yaitu sebesar 8mm dengan volume ekstrak yang digunakan adalah 150 µl.

Dalam karya tulis ilmiah ini, telah diresume mengenai aktivitas antimikroba jamur ekor kalkun *Trametes versicolor* yang diekstraksi dengan pelarut etanol dan etil asetat terhadap *Staphylococcus aureus*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ekstrak jamur ekor kalkun (*Trametes versicolor*) yang diekstraksi dengan pelarut etanol dan etil asetat dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kemampuan ekstrak jamur ekor kalkun (*Trametes versicolor*) yang diekstraksi dengan pelarut etanol dan etil asetat dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak jamur ekor kalkun (*Trametes versicolor*) yang diekstraksi dengan pelarut etanol dan etil asetat dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara ilmiah khasiat dari jamur ekor kalkun (*Trametes versicolor*) sebagai antibakteri dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.